



## JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

---

### **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI BA A'ISYIYAH SIDOHARJO**

**Devi Nur Utami, Ida Yeni Rahmawati, Muhibbudin Fadhli**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : [deponew123@gmail.com](mailto:deponew123@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk: mendeskripsikan dan menjelaskan proses pembelajaran membaca permulaan melalui cerita bergambar di BA 'Aisyiyah Sidoharjo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelompok B di BA 'Aisyiyah sidoharjo yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah Keterampilan membaca permulaan pada anak melalui media cerita bergambar. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada kegiatan membaca permulaan menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil kegiatan awal sebelum tindakan menunjukkan 5,89%, meningkat sebesar 17,63% pada Siklus I menjadi 23,52%, dan mengalami peningkatan sebesar 65% sehingga mencapai 88,23% pada Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak.

**Kata kunci : Membaca permulaan, Cerita Bergambar, Anak Usia Dini**

**How to Cite.** Devi Nur Utami (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B di BA 'aisyiyah Sidoharjo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 4(1): 47-54

© 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)  
ISSN 2614-4409 (Online)

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya belajar itu tidak pernah mengenal usia, baik orang tua, remaja bahkan anak yang masih berusia dini. Menciptakan generasi berkualitas dimulai sejak anak usia dini, oleh karenanya pemerintah menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini atau yang dikenal dengan

sebutan PAUD yaitu pendidikan yang diberikan sejak lahir hingga usia enam tahun sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Tujuan dari pada diselenggarakannya pendidikan tersebut yaitu untuk merangsang pertumbuhan dan enam aspek perkembangan, serta menyiapkan anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Enam aspek perkembangan tersebut meliputi: (1) perkembangan nilai

agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) social emosional, (4) kognitif, (5) seni, dan yang terakhir (6) aspek perkembangan bahasa.

Guru sebagai motivator dan fasilitator sebagai pengembang dalam layanan pendidikan AUD dituntut untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak. Anak harus mampu menguasai pemahamannya tentang bahasa bukan saja hanya dalam bentuk lisan, tetapi juga tulisan. Mengingat akan pentingnya pendidikan dalam berbahasa, maka tugas guru dituntut untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Oleh karena itu, guru dalam suatu lembaga pendidikan PAUD berupaya untuk menstimulasi ketrampilan membaca anak.

Menurut Leonhardt dalam Nurbiana Dheini, dkk. (2014: 7.2) menuliskan bahwa, membaca merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi AUD, dengan membaca anak akan memiliki wawasan yang luas. Dengan membaca anak akan mampu menguasai berbagai bidang ilmu dan pengetahuan.

Anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tahun 2014 harus mampu untuk: (1) menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya, (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) membaca dan menulis

nama sendiri, dan (6) memahami arti kata dalam cerita.

Permasalahan pada tingkat perkembangan anak pada usia 4-5 tahun di BA 'Aisyiyah Sidoharjo belum sesuai dengan harapan, padahal aspek perkembangan bahasa khususnya dalam hal membaca pada anak sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Buktinya masih banyak ditemukan permasalahan yang muncul ketika anak dihadapkan pada kegiatan membaca, kebanyakan anak belum mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf, dan memahami arti kata dalam cerita.

Sulitnya menstimulasi perkembangan anak dalam hal membaca tersebut, memotivasi guru untuk mencari solusi guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak. Media pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas tinggi. Media yang digunakan haruslah mampu mendorong anak menuju keterampilan membacanya. Guru perlu media pembelajaran yang baru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pada anak. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan membacanya adalah dengan menggunakan media cerita bergambar. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Anindya Sari, yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada

anak TK B di RA Riyadlil Jannah Wrti Kejayaan Pasuruan.

Terkait dari persoalan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Cerita bergambar Pada kelompok B di BA’Aisyiyah Sidoharjo”.

Banyak ahli bahasa yang telah memberikan uraian gagasan tentang pengertian bahasa, diantaranya adalah menurut Hurlock, (1978: 176) bahwa bahasa adalah sarana komunikasi dengan cara menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Perolehan bahasa menurut Lenneberg 1967 dalam Dhieni, (2014:2.4) menuliskan bahwa belajar bahasa adalah berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis, yang dipengaruhi oleh kematangan pada tingkat pertumbuhan anak.

Skinner 1957 dalam Dhieni, (2014:2.9) menjelaskan bahwa, bahasa diperoleh dan dipelajari dari suatu pembiasaan yang berasal dari lingkungan dimana ia berada dan merupakan hasil tiruan dari orang dewasa. Kegiatan imitasi atau meniru gaya bahasa dari orang dewasa, menjadikan bahasa anak semakin terbentuk dalam pikiran anak. Oleh karena itu, orang dewasa berperan dalam pembentukan bahasa anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa pada anak usia dini diperoleh dari orang-

orang terdekatnya, yang diawali dari proses mendengar, kemudian meniru dan mempelajari suara-suara yang telah mereka dengar di sekitarnya. Kemampuan tersebut dimanfaatkan sebagai wujud dari adaptasi mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

**Karakteristik membaca anak usia 5-6 tahun** Peserta didik adalah sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam PAUD harus memperhatikan karakteristik perkembangan pada peserta didik. Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, di rentang usia 5-6 tahun dalam keaksaraan anak dituntut untuk mampu menguasai hal-hal sebagai berikut: 1) menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) membaca nama sendiri, 6) menuliskan nama sendiri, dan 7) memahami arti kata dalam cerita

Keterampilan membaca permulaan menurut Sunarni (2014: 11) adalah suatu usaha yang dilakukan anak untuk melafalkan simbol (huruf) yang diajarkan dengan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Salmati dan Samsuri, (2018: 3) Membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata tersebut disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami.

Membaca permulaan menurut Steinberg dalam Sunarni (2014: 11) adalah kegiatan pembelajaran yang diajarkan secara terprogram kepada anak usia prasekolah, pembelajaran tersebut dikemas melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Menurut Anisah dalam Salmati dan Samsuri, (2018: 4) membaca permulaan diartikan sebagai pembelajaran pengenalan huruf dan kata yang diajarkan secara bertahap kepada anak prasekolah melalui sebuah permainan.

Dari kedua teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, membaca permulaan adalah suatu program pembelajaran yang diberikan melalui permainan yang menarik sehingga anak merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pengenalan huruf.

Membaca merupakan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang ingin dicarinya. Kendala yang muncul dalam suatu permasalahan yang muncul dalam membaca adalah belum mampunya seseorang yang menar dalam hal membaca. Oleh karena itu, tujuan daripada membaca permulaan adalah untuk menstimulasi kemampuan anak dalam

mengungkapkan tulisan dari kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Menurut Guswarni dalam Salmati dan samsuri, (2018:5) membaca permulaan diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, agar anak memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca.

Dari kedua teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah untuk membantu anak dalam mengenali huruf dan kata guna untuk kesiapan pada pembelajaran membaca Cerita bergambar merupakan suatu cerita yang tertuang pada buku, dimana di dalam buku cerita tersebut terdapat tulisan alur dari cerita dan gambaran perwakilan dari isi cuplikan cerita yang saling berkaitan. Selain terdapat gambar dan tulisan yang dapat mewakili cerita, melalui cerita bergambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.

Menurut Sudjanna dan Rivai dalam Bento, (27: 2016) menerangkan bahwa media yang dapat membantu anak dalam memahami teks dalam cerita adalah dengan menggunakan gambar. Gambar cenderung lebih disukai anak dari pada teks atau tulisan yang tak memiliki gambar.

Arsyad dalam Beto (2016: 28) menjelaskan bahwa, dengan menggunakan media bergambar dapat meningkatkan

ingatan anak. Gambar digunakan sebagai bentuk pemancing imajinasi anak dalam melatih kebahasaan anak.

Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan cerita bergambar, dengan media cerita bergambarlah yang mampu meningkatkan daya Tarik dan keinginan anak dalam membaca.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Menurut Mulyasa, (2012:34) penelitian tindakan kelas atau yang dikenal dengan PTK dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan tersebut menghasilkan suatu perbaikan dan perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Perbaikan dan perubahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan baik proses dan hasilnya.

Menurut Kemmis dan Tagart (1988), dalam Zuriah (2003:54) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penelitian reflektif dari yang secara kolaboratif dilakukan penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik pendidikan, sosial, serta pemahaman

mengenai praktik dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca anak, dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti fokus pada permasalahan pokok yang dihadapi anak, sehingga tugas peneliti ialah memberikan alternatif atas permasalahan tersebut.

Pemberian nilai terhadap hasil kemampuan anak dalam mengenal kata dengan menggunakan media buku bergambar dapat dimasukkan dalam kriteria sebagai berikut : a) belum berkembang atau BB apabila skor yang didapat adalah 1, b) mulai berkembang atau MB apabila skor yang didapat anak adalah 2, c) berkembang sesuai harapan atau BSH apabila skor yang didapat 3, dan 4) berkembang sangat baik atau BSB apabila skor yang didapat 4.

Kegiatan awal yang dilakukan Pra Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan melakukan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran di BA 'Aisyiyah Sidoharjo Pulung yang terletak di Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten

Ponorogo. Jumlah siswa pada kelompok B adalah 17 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Pada kegiatan Pra Penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelompok B mengenai rencana yang akan dilakukan dalam perbaikan proses pembelajaran. Kegiatan membaca buku cerita bergambar merupakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang sebelumnya sama sekali belum pernah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Observasi dilakukan pada tanggal 26 September 2019 dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B mengenai kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini. Kegiatan itu diantaranya yaitu guru mengenalkan kata (ba da ca sa) dengan menunjuk kata yang ada pada papan tulis. Kegiatan tersebut akan diulang-ulang setiap harinya pada saat pembelajaran keterampilan membaca permulaan, kemudian anak-anak diminta untuk mengerjakan lembar kerja anak (LKA) dengan menebali kata. Lembar kerja anak (LKA) adalah lembar yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Pengamatan pada proses pembelajaran dalam kegiatan meningkatkan keterampilan membaca permulaan ini guru membacakan

cerita bergambar tentang tema binatang. Setelah guru membacakan cerita bergambar, guru mengajak anak untuk bersama-sama membaca kata “sa pi” yang terdiri dari huruf “s-a-p-i”. Kemudian guru menjelaskan kembali gambar yang ada pada buku cerita bergambar adalah gambar rumput yang merupakan makanan sapi dengan menunjukkan kata yang adalah terdiri dari kata “r-u-m-p-u-t”. Guru menjelaskan bagaimana cara mengenalkan kata kepada peserta didik dengan membagikan 1 lembar kertas HVS pada masing-masing anak sebagai lembar kerja anak (LKA) lalu guru menyuruh untuk praktek menempel kata yang sesuai dengan gambar yang ada di LKA sesuai dengan contoh dan instruksi dari guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam membaca rangkaian kata “sa-pi” dan menyebutkan huruf depan dari kata tersebut masih mengalami masalah. Hal ini terlihat pada saat membaca rangkaian kata dari gambar di sampingnya, anak masih cenderung ragu-ragu dan belum benar. Sebagaimana dari anak ada yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak tersebut justru asik dengan kegiatannya masing-masing, seperti bermain tisu, bermain kotak pensil, dll. Ada juga yang mengerjakan tugas tidak sesuai contoh dan instruksi dari guru, sehingga kata yang dibaca tidak sesuai dengan apa yang ditulis pada anak di LKA. Akibatnya kata-kata yang seharusnya tersusun menjadi kata

“sa-pi” justru malah menjadi kata “pi-sa”. Adapun bukti penguat dari permasalahan yang muncul tersebut dapat dilihat dari video dan lampiran dokumentasi Pra Siklus.

Guru dan peneliti juga menjumpai anak yang belum memahami nama dari masing-masing gambar atau kata pada cerita bergambar. Ketika guru bertanya pada salah satu siswa, “Mas yang kamu tempel itu kata apa?” (huruf yang anak tulis adalah salah yaitu kata “pi-sa” tapi pertanyaan guru tersebut dijawab, “ini kata sa-pi bu”. Teman-teman yang lainnya ada yang menjawab “pi-sa” ada “sa-pi”. Berarti itu tandanya mereka belum mampu membaca kata dengan benar, , berbeda dengan anak yang sudah mampu membaca kata . Anak yang sudah dapat membaca kata cepat sekali menangkap maksud dari penjelasan guru dan mengisi LKA dengan benar dan lancar saat ditanya. Dari hasil observasi juga didapati anak yang terlihat serius sekali mengerjakannya, tetapi pada saat dilakukan pengamatan dari jauh ternyata sebenarnya beberapa anak juga belum paham dan mereka mencontoh pekerjaan teman yang ada di sebelahnya.

Hasil pengamatan dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya permasalahan mengenai perkembangan bahasa, khususnya dalam membaca permulaan pada anak . Dalam keaksaraan anak di usia tersebut seharusnya sudah mampu untuk: (1) anak tepat dan lancar dalam menyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada

dalam buku cerita bergambar, (2) anak tepat dan lancar dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama pada buku cerita bergambar, dan (3) anak tepat dan lancar dalam memahami arti kata dalam cerita. Tidak sedikit dari anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca kata . Banyak diantara mereka yang kesulitan untuk menyusun kata menjadi kalimat.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari permasalahan yang dikemukakan pada penelitian terhadap keterampilan membaca permulaan melalui cerita bergambar dapat disimpulkan bahwa: (1) membaca permulaan merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi anak usia dini, terutama bagi siswa di BA ‘Aisyiyah Sidoharjo, (2) media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak di BA ‘Aisyiyah Sidoharjo tahun pelajaran 2019/2020.

Dengan demikian, proses dari peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan di BA ‘Aisyiyah Sidoharjo. Yaitu dengan melauai observasi, wawancara terhadap guru dan kepala sekolah serta sebagai pembuktian yang berupa dokumentasi

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: Sebagai peneliti saya juga mempunyai koreksi tentang media yang saya buat, agar yang memmbaca dan yang akan meneliti menggunakan media yang sama seharusnya peneliti menyediakan media cerita bergambar lebih banyak lagi agar anak tidak berebutan dan cerita bergambar di buat lebih besar lagi agar anak yang duduk paling belakang bisa melihat gambarnya dengan jelas.

*Kabupaten Tulungagung Tahun  
Pelajaran 2014/2015*

## **REFERENSI**

- Beta, Susana (3026). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas II SD Negeri Dukuh 2 Selema*
- Dhinieni, Nurbian. (2014). *Metode pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyasa , H.E (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Suwaibah, Siti (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Pada Anak Kelompok A PAUD Trisna Utama Banyuuripp Kecamatan Kalidawir*